

Penggunaan Media Plastisin pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Yaa Bunayya

Nova Nur Hizzah^{1*}, Syamsiah Depalina², Annisa Wahyuni³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : novanurhizzah@gmail.com^{1*}, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id²,
annisawahyuni@stain-madina.ac.id³

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi penulis: novanurhizzah@gmail.com

Abstract : *The research aims to answer how the use of plasticine media affects the fine motor skills of young children at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection process takes the form of observation, interviews and documentation. The results of the research are the fine motor skills of young children in RA Yaa Bunayya Mompang Julu Village, showing that the use of plasticine media in children has been proven to provide a useful approach in various aspects of development. Through plasticine media activities, children at RA Yaa Bunayya develop various aspects of their fine motor skills in a fun and creative way. The use of plasticine media provides a stimulus that can improve children's fine motor skills, such as involving fine movements of forming, pinching and rolling plasticine. Using plasticine media in children can also develop children's creativity. As for the convenience and difficulty, namely the ease of using plasticine media for children, namely that it can develop fine motor skills and attract children's attention, because plasticine media can be shaped by children with a soft texture and can train coordination in children's hands, and the difficulty is that children do not focus on using plasticine media, difficulty in grasping, namely that young children do not have enough grip strength to form plasticine.*

Keywords : *plasticine, media, early, childhood.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menjawab bagaimana penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu yaitu dengan menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin pada anak telah terbukti memberikan pendekatan yang bermanfaat dalam berbagai aspek perkembangan. Melalui kegiatan media plastisin anak-anak di RA Yaa Bunayya mengembangkan berbagai aspek kemampuan motorik halus mereka dengan cara menyenangkan dan kreatif. Penggunaan media plastisin memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti, melibatkan gerakan halus membentuk, mencubit, dan menggulung Plastisin, penggunaan media plastisin pada anak juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Adapun kemudahan dan kesulitannya yaitu kemudahan penggunaan media plastisin pada anak yaitu dapat mengembangkan motorik halus dan menarik perhatian anak, karna media plastisin itu dapat dibentuk oleh anak dengan tekstur yang lembut dan dapat melatih koordinasi pada tangan anak, dan adapun kesulitannya yaitu anak tidak fokus dalam melakukan media plastisin, kesulitan dalam menggenggam yaitu anak-anak masih kecil belum punya kekuatan genggam yang cukup untuk membentuk Plastisin.

Kata Kunci: media, plastisin, anak, usia, dini.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka di masa depan (Khairi, 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang diterima pada usia ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan

karakter dan kepribadian anak. Kemampuan motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan. Motorik halus mencakup koordinasi otot-otot kecil, seperti tangan dan jari, yang diperlukan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk menulis, menggambar, dan menggunting. Pengembangan kemampuan motorik halus yang baik dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar yang akan mereka pelajari di tingkat pendidikan selanjutnya.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu media yang efektif untuk tujuan ini adalah plastisin. Media ini memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dengan membentuk berbagai objek, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Plastisin memiliki keunggulan karena teksturnya yang lembut dan mudah dibentuk. Anak-anak dapat dengan mudah memegang dan memanipulasi plastisin sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan motorik halus, tetapi juga mendorong kreativitas dan imajinasi anak (Oktaviani et al., 2021).

Namun, di balik manfaatnya, penggunaan plastisin juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan mereka, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan. Di RA Yaa Bunayya, penggunaan plastisin telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan plastisin, tetapi masih ada beberapa yang mengalami kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam penggunaan plastisin dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media plastisin. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan cara-cara yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan plastisin. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan. (Sujarwo, 2014)

Kegiatan bermain dengan plastisin juga dapat membantu anak untuk belajar bersosialisasi. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti berbagi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini harus memberikan stimulus yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik halus. Dengan menggunakan media plastisin, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Agustini, 2015)

Pendidikan yang baik pada usia dini dapat membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual dan emosional anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi anak. RA Yaa Bunayya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan memanfaatkan media yang efektif, seperti plastisin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan motorik halus anak di lembaga pendidikan ini. (Aldi Saputra, 2018).

Pendidikan anak usia dini juga harus memperhatikan kebutuhan individual setiap anak. Setiap anak memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penggunaan media plastisin sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan plastisin dalam pembelajaran. Dengan cara ini, anak-anak dapat mendapatkan manfaat maksimal dari media pembelajaran yang digunakan. Pendidikan anak usia dini adalah langkah awal dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai penggunaan media plastisin dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya menjadi sangat relevan dan penting.

2. KAJIAN TEORI

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa keemasan bagi seseorang anak usia dini (golden age). Karena ilmu atau pendidikan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih memekat dan membekas tidak mudah lupa sampai manusia menjadi dewasa. Anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, sehingga belum pernah karena anak yang terlahir yang berbeda-beda yang memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Kenyatannya menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah Anak usia dini mencakup fase perkembangan dari kelahiran hingga sekitar enam tahun. Selama periode ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Anak usia dini mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Dimasa anak usia dini pada perkembangan dalam karakteristik anak akan berkembang secara cepat misalnya dalam kognitif anak, daya tangkap anak akan lebih cepat menangkap apa yang mereka lihat. Maka dari itu usia anak usia dini jangan sampai terlewati dengan baik.

Media Plastisin

Menurut EACT yang dikutip oleh (Rohani,1997) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan pengertian media menurut (Djamarah,1995) adalah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah Terjadi (Sariyem, 2019). Dari penjelasan di atas peneliti menjelaskan bahwa media dalam konteks pembelajaran anak merujuk pada alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan mempermudah proses belajar.

Media Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak (Sari,2016).

Media Plastisin ini membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Anak dilatih untuk menggunakan imajinasinya untuk membuat atau menciptakan suatu bentuk atau benda sesuai dengan khayalannya seperti buah-buahan,

dan angka bentuk-bentuk lainnya. Plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Sebab, dengan media bermain plastisin anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan.

1) Cara Membuat Plastisin

a) Bahan-bahan

Adapun bahan untuk membuat plastisin menurut Maftuhah sebagai berikut :5 gelas tepung terigu, 1 sdm garam halus, 1 sdm minyak goreng, Air secukupnya, dan Pewarna makanan

b) Alat yang digunakan:

Adapun alat-alay yang digunakan dalam pembuatan plastisin adalah Baskom, Piring dan Sendok

2) Adapun cara membuat plastisin sebagai berikut:

- a) Campurkan tepung terigu dan garam dalam sebuah baskom atau Piring, lalu aduk dengan tangan atau bisa menggunakan sendok Sampai tercampur rata.
- b) Beri sedikit air pada campuran bahan sedikit demi sedikit terus Diaduk sampai menjadi adonan lembut dengan tekstur harus dan Tidak lengket.
- c) Beri minyak goreng, lalu aduk adonan diolah lagi hingga didapatkan Adonan benar-benar lembut.
- d) Bagi adonan menjadi beberapa bagian sesuai jumlah warna yang Diinginkan
- e) Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi Sampai warna merata. Lakukan hal yang sama terhadap bagian Lainnya dengan warna yang berbeda.
- f) Bila semua adonan dengan warna yang berbeda telah selesai dibuat, Maka plastisin tepung siap digunakan anak berkreasi sesuai Imajinasinya (Maftuhah,2014)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Penggunaan plastisin memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas membentuk dan memanipulasi plastisin melibatkan gerakan tangan yang presisi, sehingga melatih otot kecil di tangan dan jari-jari. Hal ini membantu meningkatkan kekuatan dan kontrol otot yang diperlukan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan makan. Selain itu, bermain dengan plastisin juga merangsang koordinasi tangan-mata. Anak-anak harus memperhatikan bentuk yang ingin mereka buat dan menggerakkan tangan mereka dengan tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Kemampuan motorik mencakup kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya dengan baik, baik itu dalam hal keterampilan kasar maupun keterampilan halus. Dan ini melibatkan koordinasi antara otak, saraf, otot, dan sistem sensorik untuk melakukan aktivitas fisik dengan efisien dan akurat. Kemampuan Motorik anak usia dini adalah hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan selanjutnya. Saat fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk bisa lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan pula dengan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Dalam buku yang berjudul perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori serta praktik (Khadijah dan Amelia,2020), menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh serta otak menjadi pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Motorik merupakan terjemahan berasal dari kata “motor” ialah kata lain gerakan. Menggunakan istilah lain gerak (movement) yang artinya gerakan dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Pengembangan kemampuan dasar anak akan terlihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru PAUD perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan serta melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan jasmani yg kuat, sehat dan terampil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media plastisin di RA Yaa Bunayya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab, dan menemukan solusi untuk keterlambatan perkembangan motorik halus anak, seperti menggunting, membentuk, dan mengolah plastisin. Lokasi penelitian adalah RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu, Kecamatan Panyabungan Utara, Sumatera Utara, yang dilakukan pada Maret hingga April 2024. Sumber data meliputi data primer berupa siswa kelas B, guru, dan kepala sekolah, serta data sekunder berupa teori dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, waktu,

dan teknik. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami permasalahan secara mendalam, menyusun temuan yang valid, dan menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Yaa Bunayya desa mompang julu untuk menemukan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini memperhatikan dua fokus pada penelitian ini yaitu :

a) Penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya

Penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak. Bermain plastisin menjadi strategi permainan yang efektif bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan adanya media ini anak-anak dapat melatih tangan dan jari-jari mereka dalam membentuk mengespresikan diri, dan berkreasi sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan.

b) Kesulitan dan Kemudahan Penggunaan Media Plastisin Pada Kemampuan Motorik Halus Anak

1) Kemudahan Penggunaan Media Plastisin Pada Kemampuan Motorik Halus Anak

Dalam penggunaan media plastisin tentunya terdapat kesulitan dan kemudahan. Kemudahan dalam penggunaan media plastisin terdapat pada proses pengerjaannya. Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan media plastisin maka dapat diketahui bahwa penggunaan media plastisin memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Plastisin menawarkan kesempatan bagi anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan kekuatan genggaman tangan melalui pengembangan otot-otot kecil di tangan dan jari. Peran guru dalam memberikan instruksi yang jelas dan demonstrasi yang tepat mengenai cara memegang, membentuk, dan mengelola plastisin menjadi kunci dalam membantu anak-anak mengoptimalkan manfaat dari media ini. Dengan demikian, plastisin

tidak hanya menjadi media bermain yang menyenangkan, tetapi juga alat yang efektif untuk mengasah keterampilan motorik halus anak dan memberikan mereka kesempatan untuk merasakan kepuasan dalam menciptakan sesuatu dengan tangan mereka sendiri.

Penggunaan media plastisin memberikan kemudahan dan kesempatan yang memadai bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen. Aktivitas bermain dengan plastisin memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan manipulatif, merangsang kreativitas, dan mengembangkan imajinasi. Anak dapat membentuk plastisin menjadi berbagai bentuk dan desain baru, serta berkolaborasi dalam proses kreatif.

Kemudahan penggunaan media plastisin dalam kegiatan bermain anak memiliki potensi yang besar dalam membantu perkembangan anak secara holistik. Melalui kegiatan bermain dengan plastisin, anak dapat mengembangkan keterampilan manipulatif, kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, penggunaan media plastisin sangat direkomendasikan untuk mendukung proses belajar dan tumbuh kembang anak.

Dari observasi yang peneliti lakukan guru sebagai evaluasi di RA Yaa Bunayya desa mompang julu, bahwa guru menilai sesuai dengan tahap kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Yaa Bunayaa yang sesuai dengan lingkup kurikulum kemampuan motorik halus anak desa mompang julu dan daya tangkap anak melalui penggunaan media plastisin untuk mengetahui tingkat pemahaman pada anak dalam penggunaan media plastisin, kemampuan motorik halus anak di RA Yaa Bunayya desa mompang julu.

Dengan penggunaan media plastisin dapat dilihat bagaimana anak dapat belajar dengan penggunaan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kreativitas dan interaksi langsung anak dapat belajar dengan meningkatkan koordiansi mata dengan tangan yaitu dengan melalui pembentukan dan manipulasi plastisin seperti membentuk plastisin, mengasah keterampilan fisik motorik anak yaitu kegiatan memilin. Menekan dan kemampuan menggunakan otot-otot kecil tangan dan jari-jari tangan mereka.

2) Kesulitan Penggunaan Media Plastisin Pada Kemampuan Motorik Halus Anak

Dalam penggunaan media plastisin tentunya terdapat kesulitan dan kemudahan. Kesulitan dalam penggunaan media plastisin terdapat pada proses pengerjaannya. (Tebiyandini dkk, 2012). Berdasarkan wawancara peneliti dan kepala RA Yaa Bunayya maka dapat di ketahui bahwa dalam penggunaan media plastisin anak mengalami kesulitan dalam membuat bentuk plastisin seperti bentuk buah, angka, hewan, dan bentuk.

Dalam mengatasi kesulitan penggunaan media plastisin pada saat proses pembelajaran tersebut guru perlu mencari solusi kreatif dan efektif, seperti merencanakan aktivitas yang sesuai, memberikan arahan yang jelas, memastikan kebersihan, serta memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan memudahkan anak pada penggunaan media plastisin pada anak. (Marie, 2022).

Dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru-guru di sekolah tersebut dalam mengatasi kesulitan penggunaan media plastisin pada anak sangatlah terarah dan peduli terhadap perkembangan anak. Mereka memberikan arahan dan bimbingan yang tepat, serta siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk plastisin dengan menunjukkan teknik yang benar. Selain itu, upaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan juga menjadi prioritas, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mencoba membuat berbagai bentuk dengan media plastisin. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi mereka.

Mengenai kesulitan penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak. Ada sebagian anak kemampuan tangannya yang kecil dan belum terlatih kesulitan dalam mengontrol tekanan, plastisin terkadang terlalu keras dan juga terlalu lembek dengan itu anak susah payah dalam membentuk sebuah plastisin tetapi dengan itu guru selalu membantu anak dalam membuat sebuah plastisin. (Reni, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan penggunaan media plastisin untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak dengan kemampuan tangan yang masih kecil dan belum terlatih seringkali kesulitan mengontrol tekanan saat menggunakan plastisin. Hal ini bisa mengakibatkan plastisin menjadi terlalu keras atau terlalu lembek, sehingga

menyulitkan mereka dalam membentuknya.

Namun, guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan ini dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak. Mereka membantu anak-anak mengontrol gerakan tangan mereka saat menggunakan plastisin, mengingat bahwa plastisin memiliki sifat yang unik: lunak, tetapi tidak terlalu keras, sehingga mudah dibentuk. Namun, saat kering, teksturnya bisa menjadi keras dan sulit dibentuk. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan plastisin menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halus mereka.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media plastisin dapat mengemabangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya desa mompang julu dikarenakan anak usia 5- 6 tahun sudah mampu berfikir simbolis tentang suatu pbjek yang dilihatnya. Dengan bermain plastisin memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasah kemampuan motorik halus mereka sambil menerapkan pemikiran simbolis, melalui media plastisin mereka dapat menuangkan pemikiran simbolis mereka kedalam bentuk fisik seperti membentuk buah dan angka dari objek yang dilihat dan dipelajari sehingga dapat berkembang.

a) Penggunaan Media Plastisin pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Yaa Bunayya

Penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak di RA Yaa Bunayya telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan bermanfaat. Melalui kegiatan bermain dengan plastisin, anak-anak di RA Yaa Bunayya dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Proses ini memberikan stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak, melibatkan gerakan halus seperti membentuk, mencubit, dan menggulung plastisin.

Selain itu, bermain dengan plastisin juga mendorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka, menciptakan berbagai bentuk dan objek yang memperkaya proses kognitif mereka. Kegiatan ini juga membantu dalam memperkuat koordinasi tangan-mata anak-anak, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan gerakan tangan dengan melihat objek yang sedang dibuat. Melalui sentuhan dan manipulasi plastisin, anak-anak dapat merasakan tekstur, warna,

dan bentuk, memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan mendukung pengembangan sensorik mereka.

Proses bermain dengan plastisin juga mengasah keterampilan motorik halus anak-anak, seperti kekuatan genggaman, presisi gerakan, dan kontrol otot kecil, memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Dengan demikian, penggunaan plastisin pada kemampuan motorik halus anak di RA Yaa Bunayya tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus mereka secara menyeluruh.

Dalam penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya, langkah-langkahnya dimulai dengan persiapan materi yang meliputi berbagai warna plastisin, cetakan sederhana, dan alat bantu seperti penggaris plastik. Setelah itu, pengantar dan demonstrasi dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak dengan plastisin dan cara penggunaannya. Anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk mengeksplorasi plastisin, menciptakan bentuk sederhana, dan secara bertahap meningkatkan kompleksitas karyanya. Selama kegiatan, kreativitas anak didorong dengan memberikan kebebasan dalam menciptakan bentuk unik dan menceritakan konsep di balik karya mereka.

Kolaborasi antar anak juga ditingkatkan untuk meningkatkan interaksi sosial. Pujian dan apresiasi diberikan sebagai bentuk evaluasi atas usaha anak-anak, sementara perkembangan kemampuan motorik halus dievaluasi melalui observasi dan interaksi selama kegiatan. Dengan pendekatan ini, penggunaan plastisin menjadi sarana yang efektif dan menyenangkan untuk memperbaiki kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya.

Plastisin memiliki sifat yang mudah dibentuk dan aman digunakan, sehingga anak-anak dapat dengan bebas mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai bentuk. Proses membentuk, memanipulasi, dan menciptakan bentuk-bentuk baru dengan plastisin secara langsung melatih otot-otot kecil di tangan dan jari-jari anak, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik halus.

RA Yaa Bunayya secara aktif melibatkan anak dalam proses pembuatan plastisin, seperti menggabungkan bahan-bahan seperti tepung, pewarna, air, dan lain sebagainya. Proses ini tidak hanya memperkenalkan anak pada bahan-bahan dasar plastisin, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus mereka melalui proses pengadukan, pencampuran, dan pembentukan. Guru di RA Yaa Bunayya memberikan

bimbingan dan arahan yang tepat kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk plastisin. Mereka membantu anak-anak dengan menunjukkan teknik yang benar, memberikan contoh, dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mencoba.

Penggunaan plastisin tidak hanya membantu anak-anak dalam membentuk bentuk-bentuk sederhana seperti buah-buahan dan angka, tetapi juga merangsang kreativitas mereka untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dan unik. Hal ini menunjukkan bahwa plastisin bukan hanya media pembelajaran, tetapi juga alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif anak.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan, penggunaan media plastisin di RA Yaa Bunayya berdampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan sifatnya yang aman, mudah dibentuk, dan kemampuannya untuk merangsang kreativitas, plastisin menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif.

b) Kemudahan dan Kesulitan Penggunaan Media Plastisin pada Kemampuan Motorik Halus Anak

Penggunaan media plastisin pada kemampuan motorik halus anak memiliki beberapa kesulitan dan kemudahan. Salah satu kesulitannya adalah persiapan yang cukup rumit, mulai dari menyediakan berbagai warna dan tekstur plastisin, cetakan, hingga alat bantu yang aman untuk anak-anak. Selain itu, kebersihan juga menjadi tantangan karena plastisin dapat meninggalkan noda pada tangan dan pakaian anak.

Membimbing anak-anak usia dini yang memiliki rentang perhatian pendek dan tingkat perkembangan yang berbeda-beda juga membutuhkan kesabaran dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari pendidik. Keamanan juga perlu diperhatikan dengan memastikan anak-anak tidak memasukkan plastisin ke dalam mulut atau hidung, dan mengawasi penggunaan alat bantu seperti pisau plastik. Di sisi lain, plastisin merupakan media yang relatif murah dan mudah didapatkan, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan. Fleksibilitas plastisin dalam dibentuk menjadi berbagai bentuk dan ukuran memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas dan imajinasi mereka tanpa batasan.

Plastisin juga memberikan pengalaman sensorial yang kaya bagi anak-anak, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan taktil dan persepsi mereka. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme anak-anak dalam belajar.

Plastisin memiliki sifat yang lunak dan mudah dibentuk, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memegang, membentuk, dan memanipulasi plastisin sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini memudahkan anak-anak dalam mengontrol gerakan tangan mereka dan mengembangkan kekuatan genggaman tangan. Guru di RA Yaa Bunayya memberikan instruksi yang jelas dan demonstrasi yang tepat mengenai cara memegang, membentuk, dan mengelola plastisin.

Hal ini membantu anak-anak memahami teknik yang benar dalam menggunakan plastisin dan memaksimalkan manfaatnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Plastisin menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar sambil bermain. Anak-anak dapat dengan bebas bereksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan bentuk-bentuk baru dengan plastisin, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara alami dan menyenangkan. Plastisin memiliki potensi yang besar dalam merangsang kreativitas anak. Anak-anak dapat dengan bebas mengekspresikan ide-ide dan imajinasi mereka melalui proses membentuk plastisin, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan, plastisin merupakan media yang mudah digunakan dan memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sifatnya yang lunak dan mudah dibentuk, serta kemampuannya untuk merangsang kreativitas, menjadikan plastisin sebagai alat yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan media plastisin dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Yaa Bunayya menunjukkan hasil yang positif. Media ini tidak hanya membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga merangsang kreativitas dan imajinasi melalui kegiatan yang menyenangkan. Dengan bimbingan yang tepat dari pendidik dan dukungan dari orang tua, anak-anak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam belajar dan berinteraksi sosial, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

Saran

Demi meningkatkan efektivitas penggunaan media plastisin dalam pembelajaran, disarankan agar pendidik mengembangkan berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan plastisin, serta memberikan instruksi yang jelas dan dukungan individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Selain itu, penting bagi pendidik untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, agar mereka dapat mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan cara ini, diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat lebih optimal dan menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini. (2015). Layanan home visit pendidikan anak usia dini bagi anak kurang sejahtera. Ta'dib.
- Aldi Saputra. (2018). Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Khadijah, & Amelia. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus dan melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak kelompok di TK Aisyiah Busthanul Athfal II Tombolo Kabupaten Gowa.
- Marrie. (2022). Penggunaan permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Rahmat Sigi Sidera Sulawesi Tengah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i1.3781>
- Reni. (2015). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus pada AUD melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin bentuk huruf kelompok B RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 PAUD. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rosy Rulya Rahayu. (2020). Penerapan media plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Wasilah Hamid Lampung Selatan. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Sari Puspita Rani. (2015). Pengaruh penggunaan bermain plastisin di TK Satu Atas Lemiah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Lemiah Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Sitompul. (2020). Hakikat perkembangan motorik dan tahap perkembangan. *Jurnal Metode Pengembangan Fisik*.
- Sugiyono. (20017). *Metodeologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarwo. (2014). Penggunaan media plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Sujiono. (2007). Metode pengembangan fisik motorik anak usia dini. Jakarta: Kencana.

Sujiono. (2014). Konsep pembelajaran anak usia dini. Pekanbaru: Cahaya.

Susanto. (2017). Konsep pendidikan anak usia dini dan teori. Jakarta: Erlangga.